



Penyuluhan PHARMAGENZ: *Cancer Awareness* Pada Siswa Sman 1 Telukjambe Kabupaten Karawang

PHARMAGENZ Educational Outreach: Cancer Awareness Among Students of SMAN 1 Telukjambe, Karawang Regency

Mally Ghinan Sholih^{1*}, Marsah Rahmawati Utami², Dia Septiani³, Vriezka Mierza⁴, Mukarromah Dita Putri⁵, Munir Alinu Mulki⁶, Dzaky Teguh Ramadhani⁷, Anisa Amanda Putri⁸, Zahra Dwi Prameswari⁹, Nur Asyifa Rizkia Navisa¹⁰, Zhafira Aulia Hasanah¹¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jalan Lingkar Tanjungpura, Desa Margasari, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

E-mail: mally.ghinan@fkes.unsika.ac.id

(Submit: 2 Juni 2026, Revisi: 30 Juni 2026, Diterima: 24 Juli 2026, Terbit: 30 Juli 2026)

ABSTRAK

Kanker tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga menjadi ancaman serius bagi anak-anak dan remaja. Setiap tahunnya, diperkirakan lebih dari 400.000 anak dan remaja berusia 0-19 tahun didiagnosis kanker, dengan lebih dari 105.000 anak meninggal akibat kanker. Oleh karena itu, kami melaksanakan kegiatan Penyuluhan PharmaGenZ: Cancer Awareness yang akan menjelaskan mengenai pengenalan kanker secara umum, faktor-faktor risiko yang dapat dicegah, serta pentingnya deteksi dini untuk menurunkan angka kematian akibat kanker. Metode yang digunakan adalah metode edukatif demonstratif dan interaktif, yaitu metode penyampaian materi dengan cara penjelasan langsung, pemutaran video edukatif, penyajian slide presentasi, pemaparan visual, dan diskusi dua arah. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 75, meningkat menjadi 96,11 pada *posttest*. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data memiliki $p < 0,05$ sehingga tidak berdistribusi normal. Analisis dilanjutkan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan diperoleh nilai $Z = 4.602$ dengan $p = 0.000$, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Intervensi penyuluhan dengan bantuan media leaflet dan poster terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas XII IPA 4 SMAN 1 Telukjambe mengenai kanker dan pentingnya deteksi dini.

Kata Kunci: Kanker, penyuluhan kesehatan, edukasi remaja, deteksi dini, pencegahan kanker

ABSTRACT

Cancer not only affects adults but also poses a serious threat to children and adolescents. Each year, an estimated 400,000 children and adolescents aged 0-19 are diagnosed with cancer, with more than 105,000 children dying from it. Therefore, we are conducting the PharmaGenZ: Cancer Awareness Outreach activity, which will explain general cancer awareness, preventable risk factors, and the importance of early detection to reduce cancer mortality. The method used is a demonstrative and interactive educational method, namely a method of delivering material through direct explanations, educational videos, presentation slides, visual presentations, and two-way discussions. Knowledge evaluation was conducted using pretest and posttest questionnaires. The analysis results showed a significant increase in knowledge.

The average student pretest score was 75, increasing to 96.11 in the posttest. Based on the Kolmogorov-Smirnov normality test, the data had a $p < 0.05$, so it was not normally distributed. The analysis was continued with the Wilcoxon Signed Rank Test and obtained a Z value of 4.602 with $p = 0.000$, which indicates a significant difference between the pretest and posttest scores. The counseling intervention with the help of leaflets and posters was proven effective in increasing the knowledge of class XII IPA 4 students of SMAN 1 Telukjambe regarding cancer and the importance of early detection.

Keywords: *Cancer, health education, youth education, early detection, cancer prevention*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang muncul akibat pertumbuhan sel-sel tubuh yang tidak normal dan berkembang secara progresif. Kondisi ini terjadi karena adanya perubahan pada deoxyribonucleic acid (DNA), yang membuat sel kehilangan fungsi alaminya. Sel kanker kemudian berkembang cepat, menekan sel-sel normal, jaringan pembuluh darah, serta organ-organ penting, sehingga menimbulkan berbagai gejala (Hartini et al., 2020).

Menurut laporan *World Health Organization*, kanker menjadi penyebab kematian terbesar kedua di dunia, dengan sekitar 9,7 juta kematian dan 20 juta kasus baru pada tahun 2022. Di Indonesia, setiap tahun dilaporkan lebih dari 400.000 kasus kanker baru, dan lebih dari separuhnya berakhir dengan kematian. Tiga jenis kanker yang paling banyak menyebabkan kematian, tanpa membedakan jenis kelamin adalah kanker paru-paru, kanker hati dan kanker payudara (Lyon & Geneva, 2024).

Banyak orang berpikir bahwa kanker hanya menyerang orang dewasa atau lanjut usia, padahal kenyataannya sangat berbeda. Kanker ternyata juga menjadi ancaman serius bagi anak-anak di seluruh dunia. Setiap tahunnya diperkirakan 400.000 anak dan remaja berusia 0-19 tahun mengembangkan kanker. Data yang lebih spesifik menunjukkan bahwa pada tahun 2022, lebih dari 275.000 anak dan remaja didiagnosis kanker di seluruh dunia dan lebih dari 105.000 anak meninggal karena kanker (International Agency for Research on Cancer, 2024). Angka ini mungkin lebih tinggi lagi karena di banyak negara, kanker anak sulit didiagnosis.

Faktor risiko kanker dapat berasal dari perilaku serta pola makan sehari-hari. Beberapa diantaranya meliputi tingkat indeks massa tubuh yang tidak ideal, rendahnya asupan buah dan sayur, minimnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, serta konsumsi alkohol yang berlebihan. Selain itu, terdapat pula faktor risiko lain yang bersumber dari paparan berbagai karsinogen, seperti karsinogen fisik (misalnya sinar ultraviolet dan radiasi ion), karsinogen kimia (seperti formalin, aflatoksin pada makanan, dan serat asbes), serta karsinogen biologis berupa infeksi virus, bakteri, maupun parasit (Suardita et al., 2016).

Penanganan penyakit kanker dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembedahan, radioterapi, kemoterapi, imunoterapi (bioterapi), serta terapi hormon. Kemoterapi merupakan metode pengobatan kanker yang memanfaatkan obat-obatan antineoplastik untuk menghancurkan, menghambat, atau memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker yang masih tertinggal di dalam tubuh dan tidak dapat diangkat melalui operasi. Namun, penggunaan kemoterapi juga berpotensi menimbulkan efek samping karena obat tersebut

tidak hanya menyerang sel kanker, tetapi juga memengaruhi sel-sel normal yang memiliki laju pembelahan tinggi (Yuliana & Wulan, 2024).

Masa remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan gaya hidup jangka panjang, karena pada masa inilah kebiasaan seperti pola makan, aktivitas fisik, hingga keputusan untuk merokok mulai ditentukan secara mandiri. Mengingat sekolah adalah lingkungan yang sangat strategis untuk meningkatkan literasi kesehatan, edukasi mengenai kesadaran kanker (*cancer awareness*) perlu diberikan sejak dini. Hal ini penting untuk mengatasi keterbatasan informasi di kalangan remaja agar mereka tidak keliru mengenali gejala kanker—yang sering kali mirip dengan penyakit lain—dan tahu kapan harus mencari pertolongan medis jika ada perubahan tubuh yang mencurigakan.

Sebagai langkah nyata, program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan "PharmaGenZ: Cancer Awareness" diselenggarakan dengan menyasar siswa SMAN 1 Telukjambe, Kabupaten Karawang. Pemilihan siswa sekolah menengah ini bertujuan agar informasi kesehatan yang diperoleh tidak hanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga dapat disebarluaskan secara lebih luas kepada teman sebaya, keluarga, serta lingkungan masyarakat sekitar.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 1 Telukjambe Kabupaten Karawang mengenai pengertian kanker, jenis-jenis kanker, faktor risiko, tanda dan gejala yang perlu diwaspadai, metode penanganan, serta pentingnya deteksi dini. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran siswa agar lebih memperhatikan perubahan pada tubuh, menghindari perilaku yang meningkatkan risiko kanker, dan menerapkan pola hidup sehat melalui konsumsi makanan bergizi, aktivitas fisik yang teratur, menghindari rokok dan alkohol, serta membatasi paparan zat karsinogen. Kegiatan ini penting karena kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian dan angka kematian yang tinggi di dunia. Berdasarkan data *World Health Organization*, kanker menjadi salah satu penyebab utama kematian secara global, dengan jutaan kasus baru yang terjadi setiap tahun. Meskipun perkembangan teknologi diagnosis dan terapi kanker terus meningkat, upaya pencegahan melalui pengendalian faktor risiko dan deteksi dini tetap menjadi strategi utama dalam menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker (World Health Organization, 2026).

Melalui kegiatan ini, para siswa diharapkan tidak hanya memperoleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku pencegahan kanker sejak usia remaja serta meningkatkan keberanian

untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila menemukan tanda atau perubahan tubuh yang tidak normal.

METODE

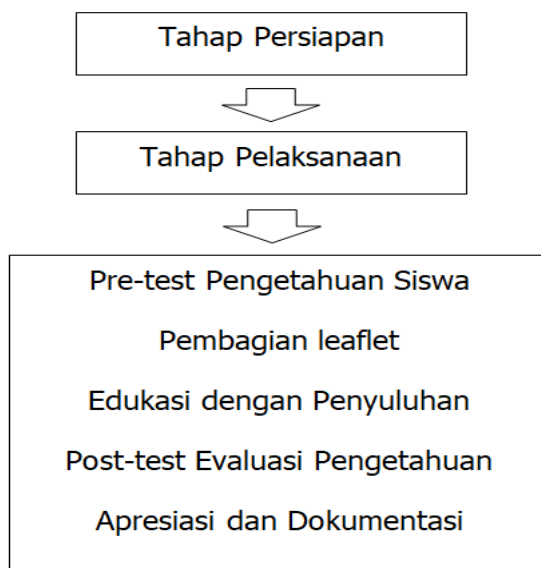
Kegiatan penyuluhan *PharmaGenZ: Cancer Awareness* dilaksanakan di SMAN 1 Telukjambe, Kabupaten Karawang, dengan sasaran 36 siswa-siswi kelas XII IPA 4. Untuk menyesuaikan dengan karakteristik Generasi Z yang responsif terhadap konten digital dan visual, kegiatan ini menerapkan metode edukatif demonstratif serta interaktif melalui penjelasan langsung, pemutaran video edukatif yang menarik, diskusi dua arah, serta penggunaan alat bantu berupa *PowerPoint*, poster sekolah, dan *leaflet* yang dapat dibawa pulang oleh peserta. Evaluasi pemahaman siswa diukur menggunakan metode kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* yang diakses melalui platform *Quizizz* menggunakan *smartphone* masing-masing siswa sebelum dan setelah pemaparan materi. Poster edukasi digunakan dalam kegiatan ini untuk memperkuat penyampaian informasi mengenai kanker, meliputi faktor risiko, tanda dan gejala, deteksi dini, serta upaya pencegahan. Media ini dirancang secara menarik dan informatif agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan selama penyuluhan. Poster edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Poster kegiatan

Dalam pelaksanaannya, tim melakukan berbagai persiapan mulai dari perizinan sekolah, penyusunan perlengkapan, pembuatan media edukasi, hingga penyediaan konsumsi dan *doorprize*. Rangkaian tahapan kegiatan dimulai dari pengajuan izin kepada pihak sekolah, pengerjaan *pre-test*, pembagian *leaflet*, pemaparan materi secara komunikatif, pemutaran

video edukatif, hingga sesi tanya jawab aktif. Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi praktis mengenai gaya hidup sehat pencegah kanker, pengisian *post-test*, pembagian hadiah bagi siswa aktif maupun peraih skor terbaik, dan diakhiri dengan penyerahan tanda terima kasih serta dokumentasi bersama. Diagram alir proses dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Proses Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan para pelajar mengenai penyakit kanker secara umum masih tergolong minim dan hal ini menjadi perhatian penting yang tidak bisa diabaikan. Banyak siswa belum memahami apa itu kanker dan bagaimana penyakit tersebut bisa muncul di dalam tubuh. Masalah ini semakin serius karena masih banyak pelajar yang melakukan kebiasaan berisiko, seperti salah satu contoh yang paling sering dilakukan siswa dan siswi adalah merokok. Padahal, merokok merupakan salah satu penyebab terbesar munculnya berbagai jenis kanker. Selain itu, sebagian besar pelajar juga belum mengetahui proses terbentuknya kanker, faktor yang dapat meningkatkan peluang seseorang terkena kanker, serta tanda-tanda awal yang sebenarnya bisa dikenali sejak dini. Kekurangan pemahaman seperti ini dapat membuat mereka kurang sadar pentingnya melakukan pencegahan sebelum penyakit berkembang lebih jauh (Triwijayanti et al., 2025).

Melihat kondisi tersebut, sangat dibutuhkan sebuah kegiatan edukasi yang informatif agar para pelajar bisa mendapatkan pengetahuan yang benar dan lengkap mengenai kanker. Upaya edukasi ini kemudian diwujudkan dalam bentuk kegiatan Pengabdian masyarakat, yaitu melalui penyuluhan kesehatan. Dalam kegiatan penyuluhan ini, para siswa diberikan

penjelasan yang mudah dipahami mengenai apa yang dimaksud dengan kanker, apa saja penyebab dan faktor risikonya, bagaimana gejalanya muncul, serta langkah-langkah apa yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker sejak usia remaja. Harapannya, setelah mengikuti kegiatan ini, pelajar memiliki pengetahuan yang lebih baik dan mampu menerapkan kebiasaan hidup sehat yang dapat membantu mereka menghindari risiko kanker di masa depan (Oktaria et al., 2025).

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan, penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya promotif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai suatu permasalahan kesehatan (Wutsqa et al., 2025). Melalui pemberian informasi yang tepat dan mudah dipahami, peserta diharapkan mampu memahami faktor risiko, tanda dan gejala penyakit, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Selain itu, peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi dapat membantu individu dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait pemeliharaan kesehatan (Nutbeam, 2000).

Kegiatan penyuluhan ini diselenggarakan pada bulan November dan mengambil lokasi di SMAN 1 Telukjambe, Kabupaten Karawang. Selama kegiatan berlangsung, metode utama yang digunakan adalah penyampaian materi secara langsung melalui sesi tatap muka. Dengan metode ini, pemateri dapat berinteraksi secara aktif dengan siswa, memberikan contoh, sekaligus menjawab pertanyaan yang muncul selama penjelasan diberikan. Selain penyampaian materi, digunakan juga penyebaran leaflet dan poster yang memiliki gambar yang informatif dan menarik untuk dibaca kalangan remaja karena informasi yang singkat namun jelas dan dapat diakses pada madang sekolah. Kegiatan penyuluhan ini juga dirancang untuk mengukur dampak edukasi yang diberikan terhadap pemahaman peserta. Untuk itu, dilakukan pengisian kuesioner sebanyak dua kali. Kuesioner pertama diberikan sebelum sesi penyuluhan dimulai. Tujuan dari kuesioner awal ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar siswa mengenai materi kesehatan yang akan dibahas, serta untuk mengidentifikasi kesalahan pemahaman yang mungkin mereka miliki. Setelah seluruh materi selesai dipaparkan, siswa kembali diminta mengisi kuesioner kedua. Kuesioner lanjutan ini bertujuan mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Dengan membandingkan hasil dari kuesioner awal dan akhir, panitia dapat menilai seberapa besar perubahan pemahaman peserta dan apakah penyuluhan yang diberikan mampu memberikan pengaruh yang signifikan. Penggunaan metode kuesioner dianggap sebagai pendekatan yang efektif karena dapat memberikan data yang terukur dan objektif mengenai pengetahuan

peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Data tersebut kemudian menjadi dasar untuk menilai keberhasilan program serta menjadi masukan dalam penyelenggaraan kegiatan edukasi serupa di masa mendatang. Beberapa dokumentasi kegiatan PkM, dapat dilihat pada Gambar 3.



(a)



(b)

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan PkM

- a. Pemberian materi penyuluhan
- b. Pemberian poster penyuluhan

Dari hasil kuisioner yang telah bagikan kepada peserta Penyuluhan, didapatkan hasil bahwa perubahan yang terjadi cukup signifikan terhadap terselenggaranya kegiatan ini. Hasil analisa dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dilakukan Penyuluhan

Nilai	Frekuensi	Persentase
20	1	2,8%
40	3	8,3%
60	10	27,8%
80	12	33,3%
100	10	27,8%
Total	36	100%

Tabel 2 Skor Pengetahuan Peserta Setelah dilakukan Penyuluhan

Nilai	Frekuensi	Persentase
80	7	19,4%
100	29	80,6%
Total	36	100%

Pada Tabel 1 didapatkan nilai minimum, yakni 20 dengan persentase 2,8% dan nilai maksimum sebesar 100 dengan persentase 27,8%, selain itu terdapat juga nilai lainnya, yaitu nilai 40, 60, 80, sebanyak 3 orang, 10 orang, 12 orang, persentase terbanyak pada siswa dan siswi yang memperoleh nilai 80, yaitu 33,3%, sedangkan pada Tabel 2 nilai minimum didapatkan, yakni sebesar 80 dengan persentase 19,4% dan nilai maksimum sebesar 100 dengan persentase 80,6%. Adapun nilai dengan persentase terbanyak pada siswa dan siswi yang memperoleh nilai 100, yaitu 80,6%.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Pada Tabel 1, nilai *pretest* siswa masih menunjukkan variasi yang cukup besar dengan rentang nilai 20–100, di mana sebagian besar siswa memperoleh nilai 80 (33,3%), namun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai rendah, yaitu nilai 20 dengan persentase 2,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Sementara itu, pada Tabel 2 terlihat adanya peningkatan pengetahuan, ditunjukkan dengan nilai minimum yang meningkat menjadi 80 dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai rendah. Sebagian besar siswa memperoleh nilai 100 dengan persentase 80,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diberikan. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa, ditandai dengan meningkatnya nilai minimum, berkurangnya variasi nilai, serta meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai maksimal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada data *pretest* dan *posttest* sebesar $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu Wilcoxon *Signed Rank Test*.

Tabel 3 Uji Normalitas

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai sebelum	.205	36	.001	.883	36	.001
Nilai sesudah	.492	36	.000	.485	36	.000

Tabel 4 Uji Wilcoxon

Nilai sesudah - Nilai sebelum	
Z	-4.602 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pada Tabel 4, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -4,602 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Perbedaan ini sejalan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta, yaitu dari 75,00 pada *pretest* menjadi 96,11 pada *posttest*, dengan peningkatan skor sebesar 21,11 poin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan mengenai kanker memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XII IPA 4 SMAN 1 Telukjambe. Peningkatan skor *posttest* dibandingkan *pretest* menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kanker.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kanker pada siswa kelas XII IPA 4 SMAN 1 Telukjambe dengan jumlah peserta 36 orang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata skor pengetahuan dari 75,00 pada *pretest* menjadi 96,11 pada *posttest*, serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan ($p = 0,000$). Dengan demikian, penyuluhan kanker dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai kanker, termasuk faktor risiko, tanda dan gejala awal, serta upaya pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S., Dwi Winarsih, B., Galih Zulva Nugroho, E., Studi Profesi Ners, P., Studi, P. S., & Keperawatan, I. (2020). PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT UNTUK PERAWATAN ANAK PENDERITA KANKER. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 141–149. <https://doi.org/10.31596/JPK.V3I2.87>
- International Agency for Research on Cancer. (2024). *Childhood cancer – IARC*. World Health Organization. <https://www.iarc.who.int/cancer-type/childhood-cancer/>

- Lyon, & Geneva. (2024). *Global cancer burden growing, amidst mounting need for services*. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/01-02-2024-global-cancer-burden-growing--amidst-mounting-need-for-services>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3), 259–267. <https://doi.org/10.1093/HEAPRO/15.3.259>
- Oktaria, S. R., Riski, M. A., Syahroni, M. R., Rozi, F., Detu, S. S., Rahmawati, A., Maulidya, I., & Nasokha, M. (2025). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan SADARI dan Mammografi. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 180–185. <https://doi.org/10.53770/AMJPM.V4I2.444>
- Suardita, W., Dwi, C. 2, Agustina, M., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Banjarmasin, S. I. (2016). FAKTOR-FAKTOR RESIKO PENCETUS PREVALENSI KANKER PAYUDARA. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.51143/JKSI.V1I2.40>
- Triwijayanti, Y., Anggraini, Y., Yuliawati, Y., & Prasetyowati, P. (2025). ANALISIS FAKTOR RISIKO YANG BERPERAN TERHADAP KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI KOTA METRO. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 3(4), 464–471. <https://ejurnal.ilmukesehatanindonesia.com/index.php/jiki/article/view/194>
- World Health Organization. (2026). *Cancer*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>
- Wutsqa, Y. U., Shaliha, I., Sari, D. R., Fauzi, F. M., & Warnandi, A. (2025). Penyuluhan Dan Cek Kesehatan Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat Terhadap Santri Dan Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Khas Kempek, Cirebon. *Jurnal Adiguna Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36–47. <https://doi.org/10.70410/JAPM.V2I1.44>
- Yuliana, D., & Wulan, W. (2024). Literature Review : Perkembangan Pengobatan Kemoterapi Kanker Payudara. *Makassar Pharmaceutical Science Journal (MPSJ)*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.33096/MPSJ.V2I1.133>